

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *SOLE* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Materi Negara Anggota ASEAN” menunjukkan bahwa adanya peningkatan di setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan diskusi dengan wali kelas VI, hingga peneliti merekomendasikan penggunaan Model *SOLE* untuk memecahkan masalah yang ada pada kelas VI. Proses penggunaan Model *SOLE* pada pembelajaran IPS materi negara ASEAN di kelas VI SDN Sayabulu dilaksanakan beberapa tahapan. Pada awalnya peneliti memberikan teks materi pembelajaran yang berkaitan dengan negara anggota ASEAN. Materi tersebut berguna untuk anak membuat *SOLE* dari sebuah materi. Guru menuliskan judul tema materi yaitu “ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)” setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca materi tersebut dan menuliskan bagian-bagian materi dengan cabang-cabang seperti latar belakang, tujuan dibentuknya ASEAN, letak wilayah, pendiri ASEAN, negara anggota ASEAN, dan kerjasama yang dilakukan ASEAN. Cabang-cabang tersebut menjelaskan inti dari materi sehingga langsung kepada konsep terkait materi. Setelah itu guru membuat gambar-gambar yang terkait cabang-cabang tersebut. Sedangkan pada proses pembelajaran materi kedua yaitu negara anggota ASEAN, peneliti melakukan prosesnya sama dengan materi pertama. Diawali dengan anak diminta untuk membaca teks materi, dilanjutkan dengan guru menuliskan

tema materi, dan menuliskan cabang-cabang terkait negara anggota ASEAN seperti: negara Singapura, negara Thailand, negara Laos, dan negara Kamboja. Dengan demikian, memudahkan siswa nantinya untuk menyelesaikan sebuah persoalan atau masalah sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan berpikir kritis. Proses penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model *SOLE* dilakukan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *SOLE* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ditunjukkan berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap akhir siklus, observasi/pengamatan pada aktifitas guru, dan hasil wawancara pada guru terkait pemahaman materi dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SOLE*. Dari hasil penilaian, peneliti mendapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 49,68 dengan siswa yang lulus hanya 2 orang dan yang tidak lulus sebanyak 14 orang. Lalu peneliti melanjutkan penelitiannya dengan melakukan siklus I dan menerapkan model *SOLE* pada proses pembelajaran. Peneliti memberikan tes serupa dengan pra siklus pada akhir pembelajaran dan siswa mendapatkan nilai rata – rata kelas yaitu 61,87 dengan siswa yang lulus sebanyak 6 orang dan yang tidak lulus 10 orang. Nilai ini sudah meningkat dibandingkan pra siklus. Namun nilai ada siklus I belum cukup baik dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah yaitu 70. Selanjutnya peneliti melakukan siklus II, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan siklus II, guru lebih baik dan menguasai karakter siswa, sehingga nilai rata – rata kelas yang di peroleh pada siklus II yaitu 79,06 dengan siswa yang lulus sebanyak 13 orang dan yang tidak lulus sebanyak 3 orang. Melihat hal tersebut, nilai rata – rata siswa meningkat secara signifikan dan termasuk ke dalam kriteria yang baik. Siswa yang mencapai nilai diatas KKM juga lebih meningkat dibandingkan pada pra siklus dan siklus I. Selain itu, penggunaan model *SOLE* dalam pembelajaran pun meningkat. Pada siklus I, penggunaan *SOLE*

oleh siswa memperoleh persentase 46,25% dan pada siklus II memperoleh persentase 81,25%. Melihat hal tersebut, meningkatnya pembelajaran dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menunjukkan bahwa model *SOLE* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Melalui kepala sekolah, hendaknya dapat membimbing dan memberikan pelatihan untuk para guru dalam memperluas wawasan dan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran di kelas. Hal tersebut bertujuan untuk terciptanya kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa selalu ingin belajar.

### **2. Bagi Guru**

Penggunaan Model *SOLE* yang telah peneliti gunakan dapat dilanjutkan untuk kelas lainnya apabila menemukan masalah yang tepat untuk penggunaannya. Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran lain yang disesuaikan dengan bagaimana permasalahan yang ada di dalam kelas dan materi pembelajaran yang akan diperbaiki karena dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi pembelajaran dengan baik tanpa mengubah Model *SOLE* agar pengajarannya bisa lebih optimal dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amka, A. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.
- ATOM, S., DAN, S. S. P. U., STAD, K. T., TIMUR, P. P. J., KEBUDAYAAN, D. P. D., & UMUM, S. P. P. M. PENELITIAN TINDAKAN KELAS.
- Depdiknas. (2006). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas
- Fariha, A. (2021). Pembelajaran *SOLE* dalam Membangun Keefektifan Belajar pada Peserta Didik. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3).
- Fajriyah, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar (SD) Pada Pelajaran Matematika.
- Marlina, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 70-78.
- Maryam, S. (2008). *Buku Ajar Berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Novianti, N., Khaulah, S., & Rahma, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environment) Pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(2), 159-166.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Paul, B. &. (2012). *Critical Thinking Handbook: K – 3rd Grades A Guide for Remodelling Lesson Plans in Language Arts, Social Studies, and Science*. California: Foundation for Critical Thinking Press.

- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate critical thinking skills in primary schools. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 1, No. 1).
- Sari, S. K., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *SOLE* Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Kelas III. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6599-6604.
- Sugilir, S. (2021, August). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model *SOLE* Di Era Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SD Jepitu I. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-36).
- Tumewu, S. (2018). Implementasi Model PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Cahaya Dan Alat Optik Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 203-213.
- Wibawa, B. (2003). Penelitian tindakan kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, 2572-2721.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan keterampilan abad 21 4C (communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation) di sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197.
- XVI, S. D. I. R. B. (2022). KATEGORI BAHASA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.